



PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA SMA AL-RIFA'IE SATU GONDANGLEGI MALANG

Vina Viviana¹, Rosichin Mansur², Moh Muslim³
Universitas Islam Malang

e-mail: 1vinaviviana97@gmail.com, 2rosichin.mansur@unisma.ac.id,
3moh.muslim@unisma.ac.id,

Abstract

In modern times, there are so many cases of moral degradation that should not have occurred. One of them is the crisis in the world of moral education. As well as students who often say dirty, lack of manners towards their elders, often fight and so on. This is due to the lack of character cultivation in students, let alone religious character education. The cultivation of religious character values can start from the family environment, school, and society, to make students' morals even better. So researchers are interested in researching this. This research using this type of research is a case study using a qualitative approach. The data collection procedure is carried out using observation, interviews and documentation. The conclusions of this study include: (1) There is a religious character planning for Al-Rifa'ie Satu High School students by making RPP, Satpel, holding meetings every month and evaluating students. (2) The implementation of the application of religious character education to students of Al-Rifa'ie Satu High School using habituation methods, suri tauladan methods, advice methods, and methods of recommendation or prohibition, (3) The results of the implementation of religious character education to students at Al-Rifa'ie Satu High School are very impactful for students, namely from a spiritual and social point of view.

Kata Kunci: pendidikan karakter, religius, peserta didik

A. Pendahuluan

Di era kemajuan perkembangan pengetahuan dan teknologi dan informasi, kita sebagai makhluk sosial harus bisa menjadi manusia yang memiliki kecerdasan, keterampilan, meningkatkan keimanan serta bertaqwa kepada Allah SWT dalam menyikapi perubahan tersebut. Dengan tidak adanya hal tersebut, kita bisa terbawa arus globalisasi dan modernisasi yang ada, sedangkan banyak sekali sisi negatif dari perkembangan tersebut. Oleh sebab itu, kita berperan sebagai generasi penerus masa depan bangsa, kita juga harus mempersiapkan diri untuk mempunyai karakter yang harus mampu bertahan serta bersaing dalam segala hal mengenai perkembangan tersebut. Salah satunya yaitu faktor penting dalam pembentukan karakter seseorang yaitu pendidikan. Sementara di zaman modern ini yang serba instant, banyak orang yang mengalami mengalami krisis yang amat

memprihatinkan serta sangat kompleks, sebab dengan seiringnya perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan berbagai macamnya ternyata tidak mampu berhasil dalam mengangkat harkat dan martabat kehidupan manusia.

Hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya berbagai macam bentuk sampah budaya teknologi tinggi hingga merosotnya karakter yang dimiliki bangsa dan dapat melemahkan nilai spiritual atau religius hingga eksistensi Ketuhanan akan menghilang. Bahkan hal tersebut dapat membuat lahirnya berbagai macam bentuk penyakit budaya masyarakat yang menyimpang. Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang ini menjadi objek penelitian dalam skripsi penulis yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menggunakan sistem 24 jam sehari dalam lingkup pondok pesantren. Pondok ini didirikan oleh KH. Ahmad Zamachsyari yang mendapat sambutan hangat dari masyarakat sekitar untuk mendirikannya, sebab pondok ini diyakini untuk menjadi pesantren yang akan lebih mudah dalam menanamkan nilai-nilai positif yang ditujukan pada visi dan misi pondok tersebut.

Pendidikan karakter religius belakangan ini dianggap sebagai suatu modal penting dalam menghadapi fenomena kriminalitas atau budaya menyimpang yang marak terjadi di zaman sekarang. Tindakan atau perilaku kriminal yang merajalela ini adalah suatu bentuk rendahnya karakter yang dimiliki oleh bangsa ini. Kebiasaan maupun tindakan buruk yang merajalela saat ini bukan sesuatu yang layak untuk dibanggakan. Sebab hal tersebut dapat merugikan banyak orang maupun diri sendiri. Dalam hal kerugian waktu dekat maupun waktu yang akan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius ini digalakan untuk menghapuskan kebiasaan atau tindakan yang selayaknya untuk tidak dilakukan.

B. Metode

Penelitian tentang penerapan pendidikan karakter religius pada siswa SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang yaitu suatu penelitian yang dapat dikategorikan sebagai penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yang artinya peneliti memusatkan perhatian pada kasus-kasus yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian dalam tradisi tertentu pada ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasannya dan dalam peristilahannya. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk memaparkan realitas atau kenyataan yang ada dengan menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa serta segala macam aspeknya dalam rangka untuk

pemberian informasi sejelas-jelasnya serta berusaha untuk menemukan prinsip pengetahuan dan metode baru dalam memecahkan permasalahan. (Riduwan, 2011)

Apabila dilihat dari bentuknya, maka penelitian ini termasuk kategori ke dalam penelitian lapangan (*field research*). Dimana peneliti akan menjelaskan atau mendeskripsikan hasil penelitian yang berbentuk kata-kata tertulis yang diperoleh peneliti selama melakukan proses pengamatan serta wawancara dengan sejumlah informan yang memakai perspektif fenomenologi, yang berarti peneliti memahami serta mengetahui tentang lokasi diadakannya proses penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan kunci utama hingga peneliti wajib hadir di lapangan penelitian. Sebagai kunci utama, dalam penelitian ini berarti peneliti sangat berperan dalam kedudukan peneliti merupakan sebagai perencana, pengumpul data, analisis, penafsir data, pelaksana, dan pada akhirnya peneliti yang menjadi pelapor hasil penelitian yang harus dilakukan di tempat penelitian, yaitu SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang.

Penelitian ini mengambil lokasi di pondok pesantren yang berbasis modern yang didirikan oleh KH. Achmad Zamachsyari, yaitu Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu. Pesantren modern ini terletak di Jl. Raya Ketawang No. 01 RT 05 RW 01 Gondanglegi Malang No. Telp. (0341) 875 280 yang berada di desa Ketawang kecamatan Gondanglegi Malang, tepatnya di SMA Al-Rifa'ie Satu. Lokasi tersebut adalah wujud dari peran KH. Achmad Zamachsyari untuk dapat mengembangkan pendidikan religius atau Islam di Pondok Modern Al-Rifa'ie Satu. Sehingga peneliti sangat tepat untuk melaksanakan penelitian di lokasi tersebut. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. (Sugiono, 2017)

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data, yaitu upaya peneliti untuk mencari hubungan secara sistematis antara hasil dokumentasi, hasil observasi serta hasil wawancara untuk mendapatkan pemahaman atau pengertian yang mendalam tentang Pendidikan karakter religius di SMA Al-Rifa'ie Satu. Terdapat berbagai macam kegiatan yang akan dilakukan yaitu dengan cara mengkonsolidasi data, menyajikan data, membuat kesimpulan dan verifikasi, sehingga data yang disajikan akan dapat mencerminkan pola penerapan pendidikan karakter religius di SMA Al-Rifa'ie Satu, kemudian temuan penelitian yang diperoleh akan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Pelaksanaan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada empat kriteria, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), keteralihan (*transferability*), dan kepastian (*confirmability*) (Raharjo, 2016).

C. Hasil dan Pembahasan.

Dalam bab ini akan diuraikan secara berurutan tentang: 1. Perencanaan penerapan pendidikan karakter religius pada siswa SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang, meliputi: penerapannya dalam kegiatan sehari-hari dan kegiatan rutin, mingguan serta kegiatan bulanan, kegiatan ekstrakurikuler serta metode yang digunakan; 2. Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius pada siswa SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang serta 3. Hasil penerapan pendidikan karakter religius pada siswa SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang.

1. Penerapan Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang

Penerapan di SMA Al-Rifa'ie Satu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Satuan pelajaran (Satpel), diadakannya rapat setiap bulannya dan melakukan evaluasi kepada siswa yang bermuara pada aktivitas, atau adanya mekanisme suatu sistem. Hal ini senada dengan yang disampaikan Usman penerapan (implementasi) yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem atau lingkungan (Usman, 2002). Penerapan atau Implementasi pada SMA Al-Rifa'ie Satu ini melakukan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan sekolah dan tindakan sekolah untuk mencapai apa yang dicita-citakan seperti membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini senada dengan perkataan Setiawan bahwa penerapan (implementasi) merupakan perluasan aktivitas atau kegiatan yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan maupun tindakan untuk tercapainya dan memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. (Setiawan, 2004)

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang

Pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius pada siswa SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang dilaksanakan melalui metode pembiasaan dalam bentuk kegiatan sehari-hari seperti halnya sholat tahajjud, pembacaan Surat Al-Waqi'ah kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Madrasah Murottilil Qur'an Al-Rifa'ie (MMQA) yaitu suatu kegiatan dalam hal memberikan kegiatan pembelajaran tentang Al-Qur'an sehingga diharapkan dengan pemberian kegiatan tersebut siswa memiliki rasa cinta kepada Allah SWT. Sehingga ketika rasa cinta kepada Allah SWT, maka keimanan kita kepadaNya akan meningkat. Hal ini senada dengan perkataan Muhammad 'Abdullah Draz yang dikutip oleh Yunahar Ilyas bahwa akhlaq yang baik dapat dilihat dari segi hubungan manusia dengan tuhan, hubungan antar manusia dengan lingkungan dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia. Dan membaginya dalam menjadi 5 bagian ruang lingkup akhlaq (Ilyas, 2015).

1. Akhlaq pribadi yaitu yang meliputi yang diperintahkan, yang dilarang, yang diperbolehkan serta akhlaq yang dalam keadaan dhorurat.
2. Akhlaq berkeluarga yaitu yang meliputi kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri serta kewajiban terhadap kerabat.
3. Akhlaq bermasyarakat yaitu yang meliputi perkara yang dilarang, yang diperintahkan serta kaidah adab atau tata karma.
4. Akhlaq bernegara yaitu yang meliputi hubungan antara pemimpin dan rakyat serta hubungan luar negeri.
5. Akhlaq beragama yaitu yang kewajiban terhadap Allah SWT.

Pelaksanaan suatu metode adalah hal terpenting, yang mana itu akan menentukan keaktifan kegiatan tersebut serta nyaman dan dapat memperoleh karakter dengan baik yang akan diberikan kepada siswa, maka dari itu seorang guru dituntut untuk kreatif didalam meningkatkan karakter religius atau akhlak siswanya. Di SMA Al-Rifa'ie Satu bermacam-macam metode telah diterapkan agar siswanya dapat dengan mudah bersikap baik kepada orang lain dan dapat memperoleh akhlak yang baik serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut, SMA Al-Rifa'ie Satu memiliki tujuan dengan adanya penerapan pendidikan karakter religius dapat mencetak siswa generasi muslimah yang memiliki karakter yang baik, sehingga siswa bisa mendapatkan kebahagiaan yang identik dengan kebaikan yang utama dan kesempurnaan diri. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan karakter religius menurut Thomas Lickona yaitu membimbing generasi muda untuk menjadi cerdas serta membentuknya untuk memiliki perilaku yang baik dan berbudi (Lickona, 2012). Metode yang digunakan di SMA Al-Rifa'ie Satu adalah metode pembiasaan, metode suri tauladan, metode nasihat, metode anjuran atau larangan hal ini senada dengan metode pendidikan akhlaq menurut Imam Al-Ghazali yaitu:

a. Metode Suri tauladan

Yaitu setiap perbuatan atau tingkah laku seseorang dapat menjadikan cerminan atau tolak ukur bagi orang lain yang mengikutinya supaya diikuti (*roll mode*). Hal tersebut akan menjadikan cara yang terbaik apabila seseorang yang dijadikan (*roll mode*) mempunyai kapasitas akhlaq yang baik juga dan yang bisa dijadikan contoh serta diikuti oleh orang lain. Seperti yang dikatakan oleh Imam Al-Ghazali bahwa guru yang mempunyai sifat-sifat yang bagus akan menjadikan akhlaq bagusnya bisa menjadi *siroh* (suri tauladan bagi muridnya) (Al-Ghozali, 16:1993).

b. Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan metode yang sangat sering digunakan dalam proses pendidikan. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak itu tidak dapat

menerima perubahan, niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan hanyalah hampa (Al-Ghozali, 16:1993).

c. Metode Pembiasaan

Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kepribadian setiap manusia pada dasarnya adalah dapat menerima segala macam usaha pembentukan melalui proses metode pembiasaan. Apabila manusia terbiasa berbuat jahat, maka pendidikan akhlaqnya juga begitu, yang akan diajarkannya dengan cara melatih kepadanya tingkah laku atau pekerjaan yang terpuji atau mulia. Apabila ia tidak diberi pendidikan akhlaq yang baik, maka ia akan celaka. Sebagaimana perkataan Imam Al-Ghazali; (Zainuddin, 1991). Jika anak itu sejak kecil sudah dibiasakan mengerjakan keburukan dandibiarkan begitu saja tanpa dihiraukan pendidikan dan pengajarannya, yakni sebagaimana seseorang yang memelihara binatang, maka akibatnya anak itupun akan celaka dan rusak.

d. Metode Anjuran dan Larangan

Imam Ghazali menjelaskan firman Allah SWT tersebut dengan pemahaman bahwa setiap manusia harus memusuhi syaitan dengan tanpa kompromi apapun. Firman Allah SWT ini, oleh Imam Al-Ghazali dijadikan sebagai salah satu pijakan dasar atas metode anjuran atau larangan, yang merupakan anjuran untuk menjadikan syaitan sebagai musuh dan larangan untuk menjadikan syaitan sebagai teman. Dalam metode anjuran dan larangan ini, menurut Imam al-Ghazali sebaiknya menekankan dalam bidang pembahasan yang berdasar pada agama, karena itu merupakan yang menjadikan intisari atau pokok dalam pendidikan yang sebenarnya.

3. Hasil Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang

Terbentuknya pendidikan karakter religius yang baik merupakan tujuan utama atau dampak yang paling urgen yang sangat diharapkan oleh SMA Al-Rifa'ie Satu bahkan sangat diharapkan juga oleh seluruh instansi pendidikan dimanapun berada. Hal ini dapat dilihat dari segi spiritual dan segi sosial. *Pertama*: penerapan pendidikan karakter religius pada siswa SMA Al-Rifa'ie satu Gondanglegi Malang berdampak pada peningkatan kualitas spiritual siswa, yaitu bertambahnya keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT, hal ini tampak dari rajinnya sholat berjama'ah, rajinnya melaksanakan ibadah sunnah seperti sholat tahajjud, sholat dhuha, melalar Al-Qur'an serta rajinnya melaksanakan aktivitas-aktivitas yang lainnya di SMA Al-Rifa'ie Satu.

Kedua dalam segi sosial, penerapan pendidikan karakter religius pada siswa SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang berdampak pada ucapan dan perbuatan para siswa, memiliki sikap yang peduli kepada sesama makhluk. Dalam ayat Alah

SWT menyerukan kepada seluruh manusia untuk saling menghargai dan memperbanyak berbuat kebaikan kepada sesama manusia. Apabila kita berbuat jahat, maka kejahatan tersebut akan berbalik pada diri kita sendiri. Namun sebaliknya, apabila kita berbuat kebaikan kepada sesama manusia, maka Allah SWT lah yang akan mempermudah dan membantu segala urusan hidup kita.

Kemudian dalam kaitannya tentang penerapan pendidikan karakter religius, dampak spiritual dan sosial tersebut sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Thomas Lickona tentang karakter bahwa berkaitan dengan konsep *moral knowing, moral feelling and moral action*. (Lickona, 2012) *Moral knowing*, siswa diajarkan tentang pendidikan akademik dalam bidang penguasaan ilmu agama Islam (*tafaqquh fiddin*). *Moral feelling*, bertambahnya rasa keimanan dan ketaqwaan para siswa kepada Allah SWT. Serta *moral action*, adanya tingkah laku yang sopan santun serta saling peduli di SMA Al-Rifa'ie Satu. Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter religius atau akhlaq yang baik didukung oleh pertama, pengetahuan tentang kebaikan, yang mana dalam SMA Al-Rifa'ie Satu sendiri siswa diberi pengetahuan berupa ilmu keagamaan (*tafaqquh fiddin*). Kedua, keinginan untuk berbuat baik, bahwa mahasantri merupakan orang-orang pilihan yang memang ingin menjadi *insan kamil* sehingga merelakan dirinya untuk muqim di pesantren. Ketiga, melakukan kebaikan, bahwa di SMA Al-Rifa'ie Satu siswa bersikap sopan santun dan saling menghargai kepada orang lain.

Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius pada siswa SMA Al-Rifa'ie Satu pastinya ada yang namanya faktor pendukung, berikut adalah faktor pendukung pendidikan karakter religius antara lain kerja sama yang solid para pengasuh dan guru, dukungan orang tua, fasilitas yang memadai. Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius selain adanya faktor pendukung pastilah ada yang namanya faktor penghambat dalam proses penerapan pendidikan karakter religius diantaranya seperti tingkat keimanan yang tidak sama rata, jadwal yang sangat padat, kondisi ekonomi orang tua di rumah.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penerapan pendidikan karakter religius pada siswa SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang maka, dapat ditarik kesimpulan pertama, perencanaan pendidikan karakter religius pada siswa SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang berjalan dengan maksimal, para guru di SMA Al-Rifa'ie Satu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Satuan pelajaran (Satpel), diadakannya rapat setiap bulannya dan melakukan evaluasi kepada siswa yang mana proses perencanaan tersebut sudah difikirkan dengan matang, agar para siswa dapat bisa mendapatkan hasil pembelajran yang maksimal dan bisa lebih

bertanggung jawab pada tugasnya serta memiliki akhlaq yang mulia. Terbukti dengan adanya siswa yang semakin antusias atau semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kedua, pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius pada siswa SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang sudah berjalan dengan maksimal. Guru dan siswa di SMA Al-Rifa'ie Satu menerapkan metode pembiasaan, metode suri tauladan, metode nasihat, metode anjuran atau larangan sesuai dengan apa yang direncanakan sejak awal, maka dari itu proses pelaksanaan penerapan pendidikan karakter religius pada siswa SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang ini bisa berjalan dengan baik. Terbukti dengan adanya siswa yang istiqomah membaca Al-Qur'an, shalat berjama'ah, shalat dhuha dan rajin shalat tahajjud. Serta adanya siswa sopan santun kepada guru, cara berkomunikasi dan peduli terhadap sesama, dan hasil penerapan pendidikan karakter religius pada siswa SMA Al-Rifa'ie Satu Gondanglegi Malang sudah bagus.

Metode-metode ini memiliki dampak yang sangat besar terhadap karakter religius siswa, namun terdapat pula faktor penghambat siswa yang membuat mereka kurang antusias atau semangat dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter religius. Karena berdampak bagi siswa yaitu dari segi spiritual dan segi sosial. Dari segi spiritual yaitu bertambahnya keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT, hal ini tampak dari rajinnya shalat berjama'ah, rajinnya melaksanakan ibadah sunnah seperti shalat tahajjud, shalat dhuha, melalar Al-Qur'an serta rajinnya melaksanakan aktivitas-aktivitas yang lainnya di SMA Al-Rifa'ie Satu. Dari segi sosial yaitu berdampak pada ucapan dan perbuatan para siswa SMA Al-Rifa'ie Satu, memiliki sikap yang peduli kepada sesama makhluk.

Daftar Rujukan

- Ghazali, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad. (1975). *Terjemah Ma'arifu Al-Quds*. Beirut: Dar Aljadilah.
- Ilyas, Yunahar. (2015). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lickona, Thomas. (2012). *Character Matters: Persoalan Karakter, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujia, Raharjo. (2016). *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus dalam Ridho Riyadi, "Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Al-Aimmah (MAA) dan Ma'had Abdurrahman bin Auf Malang*. Tesis MA. Malang: UIN MALIKI.
- Riduwan. (2011). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsul, Kurniawan. (2016). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.